BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Implementasi bimbingan konseling di Perguruan Islam Mathali'ul Falah

Implementasi bimbingan konseling di Perguruan Islam Mathali'ul Falah lebih banyak menangani pada siswa yang memiliki masalah, termasuk dalam hal penanganan kedisiplinan siswa melalui beberapa peraturan yang telah ditetapkan. Adapun untuk penanganannya dilakukan kerjasama hubungan kerja dengan lembaga lain seperti lembaga KOMDIS (Komisi Disiplin), yang mana keduanya berada di bawah jalur koordinator yang sama yaitu Pembantu Direktur III Bidang Kesiswaan.

2. Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah

Sedangkan kepemimpinan sekolah di Perguruan Islam Mathali'ul Falah dipimpin oleh seorang pemimpin yang disebut Direktur dan diarahkan oleh para Dewan Pertimbangan Direktur, serta dibantu oleh beberapa Pembantu Direktur (PD) beserta masing-masing unit kerja yang ada di bawahnya. Ada 4 (empat) Pembantu Direktur yang membantu Direktur dalam mengelola lembaga. Proses pemilihan pemimpin utamanya pemilihan Direktur di Perguruan Islam Mathali'ul Falah didasarkan pada musyawarah *sesepuh*. Kemudian dalam kinerjanya, Direktur/kepala selalu meminta pertimbangan kepada para dewan pertimbangan direktur ketika akan menentukan ataupun memutuskan sesuatu. Selain itu, direktur juga memberikan kewenangan kepada bawahannya seperti Pembantu Direktur ataupun wali kelas untuk mengoordinir unit-unit ataupun kelas-kelas yang menjadi tanggung jawabnya dan dengan tetap melalui jalur koordinasi serta persetujuan dari direktur ketika para pembantunya akan memutuskan suatu hal yang dirasa memiliki dampak yang besar terhadap lembaga.

Terkait dengan kedisiplinan siswa, direktur atau kepala menggunakan kewenangannya dalam hal merumuskan tata tertib siswa bersama dengan *stakeholders* lain seperti Pembantu Direktur, dan para pimpinan lembaga atau unit-unit yang terkait. Setelah tata tertib terumuskan, selanjutnya pelaksanaan dan pengawalan tata tertib tersebut diberikan kepada para pimpinan lembaga unit untuk ditindaklanjuti, dan secara berkala setiap satu bulan sekali

memberikan laporan kepada direktur untuk dievaluasi dan dilakukan penindakan lebih lanjut.

3. Faktor Penghambat dan Pendorong Implementasi Bimbingan Konseling dan Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Pengimplementasian bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang berdasarkan data-data di atas, menurut peneliti memiliki beberapa faktor penghambat, yaitu:

- a. Sumber daya manusia (SDM) yang masih terbatas. Hanya dipimpin oleh satu koordinator dan seorang sekretaris tentu hal ini kurang ideal.
- b. Kualifikasi SDM yang hanya memiliki 1 lulusan bimbingan konseling. Tentu hal ini bisa menghambat pemahaman tentang segala hal yang berkaitan tentang teori ke BK an.
- c. Ranah kerja yang terpisah-pisah atau belum tepusat di Lembaga BK, tentu rentan terjadi subkoordinasi atau kesalahpahaman keputusan jika tidak dikawal secara serius dan maksimal.
- d. Pemahaman tentang BK yang masih minim karena BK masih dianggap sebagai lembaga yang identik dengan siswa-siswa yang bermasalah.
- e. Sarana dan prasarana yang masih terbatas.

Meskipun memiliki berbagai penghambat, Implementasi BK di Perguruan Islam Mathali'ul Falah juga memiliki beberapa faktor pendukung, antara lain:

- a) Dukungan dari direktur/kepala sekolah yang begitu besar terkait dengan pendirian adanya lembaga BK sekaligus turut serta dalam menyusun tata tertib, SOP, dan hal-hal terkait lainnya.
- b) Banyaknya koleksi sumber-sumber pustaka yang memuat tentang BK baik itu yang berupa *hardcopy* maupun file-file digital yang bisa dipelajari dalam hal peningkatan kualitas SDM.
- c) Adanya pembagian kerja yang jelas antar masing-masing lembaga, yang semua itu diatur dalam SOP tentang lembaga-lembaga terkait beserta ranah kerja dan tanggungjawabnya.
- d) Sosialisasi ke BK an secara berkala, baik kepada siswa maupun *stakeholders* lain yang dilakukan untuk memperkenalkan apa itu BK, fungsi-fungsinya serta apa saja bidang-bidang garapannya.

- e) Memberikan prioritas pengadaan sarana dan prasarana yang di rasa penting, seperti ruangan, komputer dan printer, buku arsip, dan alat tulis lainnya.

B. Rekomendasi

Berdasarkan dengan temuan penelitian yang telah peneliti cantumkan di atas, peneliti memiliki beberapa rekomendasi yang barangkali bisa untuk ditindaklanjuti oleh pengelola lembaga. Rekomendasi itu antara lain:

1. Meningkatkan jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) lulusan Bimbingan Konseling ataupun Psikolog untuk menambah jumlah ketersediaan tenaga ahli.
2. Meningkatkan sarana dan prasarana penunjang untuk lebih menggali minat dan bakat para siswa agar semakin berkembang.
3. Memonitoring dan mengevaluasi peraturan serta sanksi-sanksi yang diterapkan secara berkala agar kedisiplinan siswa menjadi lebih baik.

C. Penutup

Demikian tesis yang peneliti susun dengan kesungguhan hati untuk berkontribusi memberikan sumbangsih keilmuan tentang pengimplementasian Bimbingan Konseling dan tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa Aliyah Perguruan islam Mathali'ul Falah Kajen-Pati.

Peneliti menyadari jika dalam penyusunan tesis ini pasti banyak ditemukan kekurangan dan kesalahan. Oleh sebab itulah, kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat peneliti harapkan.